



TIGA NAMA JALAN DIKEMBALIKAN
Instansi Diberi Masa Transisi 2 Tahun

YOGYA (MERAPI) - Tiga jalan dari Tugu Pal sampai Kraton Yogyakarta mulai kemarin resmi dikembalikan menggunakan nama semula. Jalan Pangeran Mangkubumi menjadi Margo Utomo, Jalan Ahmad Yani menjadi Margo Mulyo dan Jalan Trikora menjadi Pangurakan.

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X mengatakan, pengembalian nama jalan itu untuk mengembalikan *tetenger* filososi jalan. Pengembalian nama jalan juga untuk menegaskan hubungan ketiga jalan itu sebagai jalan *imaginer* Tugu Pal Putih, Kraton Yogyakarta dan Benteng Krapyak.

"Kami ingin mengembalikan nama jalan karena tantangan

zaman. Yogyakarta sebagai *heritage city*, Yogyakarta harus memulai pendekatan memba-



MERAPI-TRI DAMIYATI

Gubernur DIY Sri Sultan HB X bersama Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti meninjau papan nama Jalan Ahmad Yani yang dikembalikan menjadi Jalan Margo Mulyo.

ngun peradaban manusia," terang Sri Sultan saat meresmikan pengembalian nama ja-

lan di Kawasan Titik Nol Kilometer, Jumat (20/12).

Sultan menuturkan, ketiga jalan itu memiliki filosofi hidup hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia.

Hubungan ini tidak lepas dari sejarah berdirinya Kraton. Filosofi jalan dari Kraton Yogyakarta ke Tugu Pal Putih menyimbolkan hubungan manusia dengan Tuhan.

Dari Kraton ada beberapa area yang tidak cat menjadi simbol manusia lahir. Lalu berlanjut ke Jalan Pangurakan yang berarti masa kegelisahan remaja, antara keseimbangan nafsu dan nurani.

Kemudian berjalan ke Margo Mulyo menuju kedewasaan.

* Nyambung halaman 2

Instansi Sambungan halaman 1

Di jalan itu terdapat Pasar Beringharjo yang merupakan simbol kepentingan duniawi. Lalu ke utara ke Jalan Margo Utomo yang berarti pencapaian hubungan keimanan dan ketakwaan. "Jika mampu melewati filosofi jalan itu akan mencapai keimanan dan ketakwaan yang sebenarnya disimbolkan di Tugu Pal Putih," tambah Sultan.

Dengan pengembalian nama jalan itu diharapkan bisa menjadi arah proses kehidupan dan pembangunan, sehingga membenarkan rasa aman dan integritas. Selain itu diharapkan dapat membuka mata nurangi dalam membangun peradaban. "Yogyakarta yang istimewa harus dipahami sebagai bentuk kearifan lokal dalam menghadapi perkembangan zaman dengan karakter lokal," kata Sultan.

Pihaknya menegaskan pengembalian nama jalan bukan berarti tidak menghargai nama jalan sebelumnya. Nama jalan sebelumnya tetap ada dan ditempatkan di jalan lain.

Sultan juga mewacanakan penggunaan nama Siliwangi dan Padjajaran sebagai nama jalan. Hal ini untuk tak melupakan peristiwa sejarah pada masa lalu terkait hubungan kerajaan tersebut. Mengingat kini kedua kerajanan itu sudah menjadi bagian dari Bangsa Indonesia. Beberapa jalan di Yogyakarta seperti ring road selama ini belum memiliki nama jalan.

Sementara itu Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti mengatakan ada masa transisi sampai 2 tahun bagi instansi, pelaku usaha serta warga yang menempati kawasan pengembalian nama tersebut. Hal ini untuk menyesuaikan alamat dan kebutuhan administrasi. "Masih bisa menggunakan nama yang lama dan mencantumkan yang baru," kata Haryadi. Menanggapi permintaan Sultan terkait nama Padjajaran dan Siliwangi sebagai nama jalan dia mengatakan hal itu menjadi mas-

Instansi		anjut
1.		nggapi
2.	<input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005